

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permainan bola voli adalah permainan yang cukup kompleks dan tidak mudah untuk dimainkan, memerlukan latihan khusus dan rutin untuk dapat menguasai teknik-teknik dasar serta teknik-teknik lanjutan dalam bermain. Teknik-teknik tersebut meliputi *passing* bawah, *passing* atas, *service* dan teknik lanjutan yang meliputi *step smash*, *block*, *defense smash*, *receife service*, *slidding*. Jika semua gerakan ini dilakukan dengan tidak benar dapat menimbulkan resiko terjadinya cedera pada pemain (Daryanto, 2013).

Sport Injuries atau cedera olahraga adalah segala macam bentuk cedera yang timbul, baik pada waktu latihan, maupun pada waktu berolahraga (bertanding), atau pun sesudah pertandingan (Hardyanto, 2020). Cedera disebabkan oleh tekanan fisik, kesalahan teknis, benturan atau aktivitas fisik yang melebihi beban latihan (Sumadi, 2018). Penyebab cedera terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh cara latihan yang kurang tepat, kurangnya peregangan otot, pemanasan dan pendinginan yang tidak tepat, sehingga akan mengakibatkan rasa nyeri pada 24 sampai 28 jam setelah latihan. Faktor eksternal disebabkan seperti pemasangan alat, kondisi alat,

perlengkapan, dan lingkungan latihan yang tidak aman untuk kegiatan maupun dari karakteristik cabang olahraga itu sendiri (Prasetyo, 2015).

Cedera yang dapat dialami oleh anggota club bola voli yaitu *sprain* (keseleo), *strain* (tegang), *knee injuries* (cedera lutut), *dislocation* (dislokasi), *concussion* (gegar otak), *contusions* (luka memar), dan *fracture* (patah tulang). Cedera tersebut direspon oleh tubuh dengan tanda radang seperti merah (*rubor*), bengkak (*tumor*), panas (*kalor*), nyeri (*dolor*), dan penurunan fungsi (*functiolaesa*) (Setiawan, 2011). Berdasarkan data Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI), insiden cedera pada pemain bola voli terjadi 3,5 kejadian per 1000 jam saat pertandingan dan 1,5 kejadian per 1000 jam saat latihan. *Injury Surveillance System (ISS)* menyatakan persentase cedera pada pemain bola voli terbanyak mengenai pergelangan kaki (23,03%), lutut (21,91%), bahu (11,79%), punggung (10,67%) Hamstring (9,55%), selangkangan (6,74%), jari (6,17%), tangan (3,93%) dan lain-lain (5,61%) (Daryanto, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2021 di Pembinaan Bola Voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang, didapatkan 21 kejadian cedera engkel, 12 kejadian cedera bahu, 7 kejadian cedera pinggang dan 5 kejadian cedera lutut. Kemudian, didapatkan juga hasil wawancara terhadap 10 anggota club, dengan 8 anggota mengatakan jarang melakukan pemanasan/ pendinginan saat latihan/ pertandingan, 2 anggota mengatakan selalu melakukan pemanasan/ pendinginan saat latihan/ pertandingan, 7 anggota

mengatakan kurang dapat menguasai beberapa teknik lanjutan bola voli, 3 anggota mengatakan sudah menguasai teknik bola voli. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan terkait dengan pengetahuan para atlet mengenai cedera saat bermain olahraga bola voli. Selama ini jika ada yang mengalami cedera olah raga ditangani dengan cara dipijat, dikompres, dan di bebat.

Berbagai cara yang efektif dalam mengatasi cedera adalah dengan memahami beberapa jenis cedera dan mengenali bagaimana tubuh memberikan respon terhadap cedera tersebut. Pengetahuan tentang cedera olahraga dapat menjadi antisipasi bagi mahasiswa maupun yang melakukan aktivitas olahraga, sehingga mereka dapat melakukan atau memberikan pertolongan pertama pada cedera dengan tepat, cepat, dan dapat melakukan pencegahan terjadinya cedera baik diri sendiri maupun orang lain (Simatupang, 2016).

Cedera olahraga seharusnya ditangani dengan cara yang benar dan dalam waktu yang cepat agar tercapai kesembuhan yang sebaik-baiknya dan untuk menghindari komplikasi yang lebih buruk. Tindakan penanganan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan es batu kemudian dikompres. Perlu adanya pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan pertolongan pertama yang benar pada penanganan cedera olahraga (Hardyanto, 2020). Oleh sebab itu, jika para anggota club dapat mengetahui dengan baik mengenai cedera olahraga yang dapat terjadi saat bermain olahraga bola voli, tentu dapat melakukan tindakan nyata untuk mengurangi resiko terkena cedera dan dapat

menurunkan angka kejadian kasus cedera di Club Binaan Bola Voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Tentang Cedera Olahraga Pada Anggota Club Binaan Bola Voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang cedera olahraga pada anggota club binaan bola voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang cedera olahraga pada anggota club binaan bola voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan pengetahuan tentang cedera olahraga pada anggota club binaan bola voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan

dilakukan tentang cedera olahraga pada anggota club binaan bola voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran dalam meningkatkan pengetahuan tentang cedera olahraga pada anggota club binaan bola voli Nanggala Dampit Kabupaten Malang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang cedera olahraga pada anggota club binaan bola voli.

